

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian yang dijadikan sebagai acuan untuk menggambarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan hasil penelitian. Dengan kata lain, desain penelitian berupa prosedur-prosedur yang menguraikan dari hipotesis hingga hasil analisis data. Tujuan dari desain penelitian itu sendiri adalah memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil dan dapat digunakan sebagai pedoman yang jelas bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya dan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang perlu dilakukan.

Adapun tahapan dalam penelitian, yaitu pemilihan masalah, studi pendahuluan, perumusan masalah, merumuskan anggapan dasar, merumuskan hipotesis, pemilihan pendekatan, identifikasi variabel dan sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan (Suharsimi, 2006, hlm. 287).

Sedangkan, menurut Syahrudin dan Sallim (2012) untuk melakukan suatu penelitian terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh secara skematis, sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah
- b. Pembuatan tujuan, manfaat, hipotesis
- c. Studi pustaka dan konseptualisasi
- d. Penentuan rancangan penelitian
- e. Penentuan variabel penelitian
- f. Penetapan populasi, sampel, dan teknik sampling
- g. Pembuatan instrumen
- h. Pengambilan data
- i. Pengolahan data

j. Kesimpulan

Penyusunan langkah-langkah penelitian tersebut secara skematis dan berada dalam hubungan yang dimana satu sama lain saling berkaitan.

### **3.2 Metode Penelitian**

#### **1.2.1 Metode Penelitian Deskriptif**

Metodologi penelitian berasal dari kata “Method” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi berarti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk menemukan, mencatat, merumuskan dan menganalisis hingga menyusun laporannya (Narbuko, 2012).

Metodologi penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memahami tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan makna penelitian di atas, penelitian juga dapat dipahami sebagai usaha atau kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam memahami kenyataan sebanyak mungkin tergantung pada tujuannya (Narbuko, 2012).

Dengan demikian, metodologi penelitian merupakan ilmu tentang perjalanan menuju pemahaman, yang dimana jalan tersebut harus ditentukan secara ilmiah dan data yang dicari untuk membangun atau memperoleh pemahaman yang wajib melalui syarat ketelitian, artinya wajib dianggap kebenarannya.

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan data empiris di lapangan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu fenomena sebagaimana adanya serta bagaimana menghubungkan sebab akibat dengan sesuatu yang terjadi selama penelitian agar mendapatkan suatu gambaran konkret tentang apa yang sebenarnya. Menurut Arikunto (2016) “Penelitian deskriptif merupakan suatu deskripsi atau penyajian informasi tentang suatu gejala, peristiwa, dan kejadian sebagaimana adanya”.

Penelitian deskriptif sesuai dengan karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah
- b. Menentukan jenis informasi yang diperlukan
- c. Menentukan prosedur pengumpulan data
- d. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data
- e. Menarik kesimpulan penelitian

### **1.2.2 Pendekatan Kuantitatif**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, Arikunto (2016) menjelaskan bahwa:

Pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan alat ukur indikator variabel untuk mendapatkan gambaran dan kesimpulan tentang masalah penelitian.

Pada umumnya, pendekatan kuantitatif merupakan metode numerik untuk mendeskripsikan pengamatan suatu objek atau variabel dimana numerik merupakan bagian dari pengukuran. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian untuk mengetahui tingkat keterhubungannya melalui teknik perhitungan statistik.

Menurut Pasolong (2013), pendekatan kuantitatif menggunakan pendekatan pengukuran atau numerik untuk masalah yang diteliti serta pengumpulan data dan analisis data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menganggap perilaku manusia sebagai fakta sosial dan dapat diprediksi, objektif, dan terukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh tidak menyimpang dari kondisi yang sebenarnya. Hal itu dibantu dengan pemilihan masalah, identifikasi masalah pembatasan dan rumusan masalah yang akurat, serta identifikasi populasi dan sampel yang tepat.

### 3.3 Partisipan

Partisipan merupakan subjek yang ada dalam kegiatan penelitian yang mampu memberikan informasi yang valid. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan, yang artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan, pengambilan data yang berupa angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah pegawai Non-PNS di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung yang 30 orang.

### 3.4 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan dan sebagai tempat memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung, yang beralamat di Jl. Jawa No.8-10, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.

#### 1.4.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan atau jumlah keseluruhan dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh penelitinya. Populasi dengan jumlah individu tertentu atau yang dapat diketahui dan dihitung jumlahnya secara pasti (*populasi finit*) (Raihan, 2017, hlm. 61).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi mencakup seluruh karakteristik atau sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan kumpulan objek dan subjek yang memiliki kesamaan karakteristik dan kemampuan yang dipilih dan digunakan oleh peneliti sebagai anggota sampel. Dalam penelitian ini populasinya adalah pegawai Non-PNS di Balai Pengembangan

Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung yang berjumlah 30 orang yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1** *Jumlah Populasi Penelitian*

| <b>Unit Kerja</b>             | <b>Non-PNS</b> |
|-------------------------------|----------------|
| Seksi Penyelenggaraan         | 10             |
| Subbagian Umum dan Tata Usaha | 10             |
| Seksi Evaluasi dan Program    | 10             |
| <b>Total Populasi</b>         | <b>30</b>      |

*Sumber : Data Umum dan Tata Usaha BAPEKOM PUPR Wilayah IV Bandung  
2022*

### 1.4.3 Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi, peneliti kemudian menentukan sampel. Sampel menurut Siyoto (2015) adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, atau sebagian kecil dari anggota suatu populasi yang diambil dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi tersebut. Pasolong (2013) mengemukakan bahwa,

Suatu penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: 1) penelitian populasi dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel, dan 2) Penelitian sampel adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sampel (Sebagian dari populasi untuk yang digunakan).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data mewakili populasi secara keseluruhan, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yang dimana keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Sejalan dengan pendapat Pasolong (2013) bahwa teknik sampling jenuh adalah teknik sampling yang digunakan ketika semua anggota populasi digunakan dijadikan sampel. Maka, berdasarkan pertimbangan populasi penelitian, maka penelitian ini dilakukan terhadap 30 pegawai Non-PNS di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung sebagai sampel.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dipahami sebagai bagian penting dari penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian dalam pengukuran variabel dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa “alat ukur penelitian selalu dikatakan sebagai instrumen penelitian”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data. Kuesioner atau angket dapat disebar dan dijawab oleh responden dalam waktu relatif singkat sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Instrumen yang digunakan terdiri dari 2 jenis angket, yaitu angket variabel X (Motivasi Kerja) dan angket variabel Y (Kepuasan Kerja Pegawai), serta wawancara sebagai melengkapi data penelitian.

#### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang didukung oleh seperangkat instrumen yang relevan untuk memecahkan masalah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018) yang mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner/angket, dan observasi (pengamatan). Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik kuesioner/angket, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai berikut:

##### 1.5.1.1 Angket/Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden yaitu pegawai di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung, secara tertulis baik melalui kertas atau internet. Jenis kuesioner/angket ini bersifat tertutup (berstruktur) yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai

dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓).

### **1.5.1.2 Wawancara**

Wawancara merupakan metode yang mengumpulkan data secara tatap muka atau melakukan pertanyaan verbal dengan narasumber terpilih untuk mendapatkan informasi. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam hal ini dilakukan wawancara dengan beberapa pegawai Non-PNS di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung yang berfungsi sebagai teknik komunikasi langsung terkait dengan penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan.

### **1.5.1.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dilakukan studi dokumentasi dengan mencari data pada *web* Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung yang berfungsi sebagai teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **1.5.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, indikator dan item, serta skala pengukuran yang digunakan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Motivasi Kerja**

Motivasi kerja merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan semangat dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan. Pemberian motivasi kerja terhadap pegawai, yaitu terdiri dari:

#### **a. Motivator**

Motivator adalah faktor yang berkaitan dengan kebutuhan psikologis seseorang. Kebutuhan ini melibatkan seperangkat kondisi internal organisasi. Faktor motivator ini berhubungan dengan penghargaan pribadi yang berkaitan langsung dengan pekerjaan. Motivator, meliputi prestasi, penghargaan, kenaikan pangkat, pekerjaan itu sendiri, dan tanggung jawab.

Maka, dalam pemberian motivasi intrinsik pada pegawai di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung terhadap para pegawai Non-PNS yaitu memperhatikan penghargaan pribadi yang berkaitan langsung dengan pekerjaan, seperti indikator prestasi, penghargaan, kenaikan pangkat, pekerjaan itu sendiri, dan tanggung jawab.

#### b. Hygiene

Hygiene yaitu faktor berhubungan dengan kebutuhan alamiah ataupun hakikat manusia untuk mencapai ketentraman badaniah. Hygiene juga merupakan kebutuhan yang berkelanjutan, karena kebutuhan ini akan kembali ke titik nol setelah terpenuhi. Hygiene, meliputi kebijakan/administrasi organisasi, supervisi, hubungan interpersonal dengan rekan kerja, hubungan interpersonal dengan atasan, gaji, keamanan kerja, dan kondisi kerja.

Maka, dalam pemberian motivasi ekstrinsik pada pegawai di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung terhadap para pegawai Non-PNS yaitu dengan memperhatikan beberapa indikator yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu kebijakan/administrasi organisasi, supervisi, hubungan interpersonal dengan rekan kerja, hubungan interpersonal dengan atasan, keamanan kerja, dan kondisi kerja.

## 2. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah perasaan puas atau senang terhadap hasil evaluasi pekerjaan atau pengalaman kerja. Dengan kata lain, kepuasan kerja juga menunjukkan tingkat harapan atas terpenuhinya kebutuhan seseorang. Dalam kepuasan kerja pegawai dapat diukur melalui beberapa dimensi, meliputi psikologis, fisik, dan juga finansial.

Untuk mengukur tingkat kepuasan pegawai Non-PNS di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung dapat melalui psikologis pegawai, fisik pegawai, dan juga finansial pegawai. Untuk psikologis pegawai yang harus diperhatikan, yaitu minat, ketentraman kerja, sikap terhadap pekerjaan, dan perasaan kerja. Sedangkan, fisik pegawai terdiri dari jenis pekerjaan, pengaturan waktu pekerjaan, perlengkapan kerja, sirkulasi udara, dan kesehatan. Terakhir, harus memperhatikan dari segi finansial pegawai yang terdiri dari sistem penggajian, jaminan sosial, besarnya tunjangan, fasilitas yang diberikan, dan promosi.

### 1.5.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan kerangka kerja yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam merumuskan item pertanyaan instrumen dari hasil penurunan variabel penelitian. Melalui kisi-kisi instrumen, akan terlihat dimensi dan indikator yang kemudian dijabarkan menjadi item-item pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**

*Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Motivasi Kerja)*

| Variabel   | Dimensi   | Indikator                | Deskripsi Indikator  | Item | Sumber Data     |
|--|-----------|--------------------------|--|------|-----------------|
| Motivasi Kerja (X)<br>(Frederick Herzberg, 2017) | Motivator | 1) Prestasi              | Pegawai merasa memiliki motivasi kerja karena adanya prestasi    | 1    | Pegawai Non-PNS |
|  |           | 2) Penghargaan           | Pegawai merasa memiliki motivasi kerja karena adanya penghargaan | 2,3  |                 |
|  |           | 3) Kenaikan Pangkat      | Pegawai merasa memiliki motivasi karena adanya kenaikan pangkat  | 4    |                 |
|  |           | 4) Pekerjaan itu sendiri | Pegawai merasa memiliki motivasi kerja karena                    | 5    |                 |

| Variabel | Dimensi | Indikator                                    | Deskripsi Indikator   | Item  | Sumber Data |
|----------|---------|--|---|-------|-------------|
|          |         |  | adanya pekerjaan itu sendiri  |       |             |
|          |         | 5) Tanggung Jawab                            | Pegawai merasa memiliki motivasi kerja karena adanya tanggung jawab   | 6,7,8 |             |
|          | Hygiene | 1) Kebijakan/administrasi perusahaan         | Pegawai merasa memiliki motivasi kerja karena adanya kebijakan/administrasi dari lembaga yang menguntungkan | 9,10  |             |
|          |         | 2) Supervisi                                 | Pegawai merasa memiliki motivasi kerja karena adanya supervisi rutin  | 11,12 |             |
|          |         | 3) Hubungan interpersonal dengan rekan kerja | Pegawai merasa memiliki motivasi kerja karena adanya hubungan baik dengan rekan kerja                       | 13,14 |             |
|          |         | 4) Hubungan interpersonal dengan atasan      | Pegawai merasa memiliki motivasi kerja karena adanya hubungan baik dengan atasan                            | 15,16 |             |
|          |         | 5) Gaji                                      | Pegawai merasa memiliki motivasi kerja karena gaji yang diterima memenuhi kebutuhan dasar                   | 17,18 |             |
|          |         | 6) Keamanan Kerja                            | Pegawai merasa memiliki motivasi kerja karena adanya keamanan kerja   | 19,20 |             |

| Variabel | Dimensi | Indikator        | Deskripsi Indikator  | Item | Sumber Data |
|----------|---------|------------------|--|------|-------------|
|          |         | 7) Kondisi Kerja | Pegawai merasa memiliki motivasi kerja karena adanya kondisi kerja yang nyaman | 21   |             |

**Tabel 3.3**

*Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Kepuasan Kerja)*

| Variabel                                | Dimensi    | Indikator                 | Deskripsi Indikator  | Item  | Sumber Data     |
|---|------------|---------------------------|--|-------|-----------------|
| Kepuasan Kerja (Y)<br><br>(As'ad, 2013) | Psikologis | 1) Minat                  | Pegawai merasa puas atas pekerjaan yang sesuai minat                 | 1,2   | Pegawai Non-PNS |
|   |            | 2) Ketentraman Kerja      | Pegawai merasa puas dengan mendapatkan ketentraman dalam bekerja     | 3,4   |                 |
|   |            | 3) Sikap terhadap kerja   | Pegawai merasa puas atas pekerjaan yang dilakukannya                 | 5,6   |                 |
|   |            | 4) Perasaan kerja         | Pegawai mendapatkan perasaan senang ketika bekerja                   | 7,8   |                 |
|   | Fisik      | 1) Jenis Pekerjaan        | Pegawai merasa puas atas jenis pekerjaan yang diharapkan             | 9,10  |                 |
|   |            | 2) Pengaturan waktu kerja | Pegawai merasa puas atas sistem waktu kerja                          | 11,12 |                 |
|   |            | 3) Perlengkapan kerja     | Pegawai merasa puas atas perlengkapan kerja yang didapatkan          | 13    |                 |
|   |            | 4) Sirkulasi udara        | Pegawai merasa puas dengan sirkulasi udara yang baik di dalam kantor | 14    |                 |

| Variabel | Dimensi   | Indikator                   | Deskripsi Indikator  | Item  | Sumber Data |
|----------|-----------|-----------------------------|--|-------|-------------|
|          | Finansial | 5) Kesehatan Pegawai        | Pegawai merasa puas atas mendapatkan fasilitas pemeriksaan kesehatan | 15,16 |             |
|          |           | 1) Sistem penggajian        | Pegawai merasa puas dengan sistem penggajian yang diberikan kantor   | 17,18 |             |
|          |           | 2) Jaminan sosial           | Pegawai merasa puas dengan diberikannya jaminan sosial               | 19,20 |             |
|          |           | 3) Besarnya tunjangan       | Pegawai merasa puas dengan tunjangan yang didapatkan                 | 21,22 |             |
|          |           | 4) Fasilitas yang diberikan | Pegawai merasa puas mendapatkan fasilitas di kantor                  | 23,24 |             |
|          |           | 5) Promosi                  | Pegawai merasa puas dengan adanya kesempatan promosi                 | 25    |             |

#### 1.5.4 Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2012) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Indikator yang dijabarkan dalam pertanyaan dikumpulkan dalam kuesioner/angket. Responden diminta untuk memberikan jawabannya dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.

**Tabel 3. 4**  
*Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban*

| <b>Pernyataan Positif</b> | <b>Nilai</b> | <b>Pernyataan Negatif</b> | <b>Nilai</b> |
|---------------------------|--------------|---------------------------|--------------|
| Sangat Setuju (SS)        | 4            | Sangat Setuju (SS)        | 1            |
| Setuju (S)                | 3            | Setuju (S)                | 2            |
| Tidak Setuju (TS)         | 2            | Tidak Setuju (TS)         | 4            |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1            | Sangat Tidak Setuju (STS) | 5            |

### 1.5.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian, setelah instrumen disiapkan, terlebih dahulu harus diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

#### 1.5.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang sedang diukur. Dengan kata lain validitas instrumen diukur untuk memperoleh data yang valid (Syahrur, 2012). Validitas merupakan salah satu ciri tes hasil belajar yang baik, untuk melakukan atau menentukan apakah tes hasil belajar itu valid atau akurat dalam pengukuran, ini bisa dilakukan dari dua sisi. Artinya, dari perspektif tes itu sendiri secara keseluruhan dan ditinjau dari item sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut (Siyoto, 2015). Data yang valid tersebut adalah alat yang dapat digunakan sebagai bukti suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa:

Hasil penelitian dianggap valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data adalah valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji validitas data merupakan salah satu cara untuk mengukur keabsahan suatu instrumen penelitian, hal tersebut sangat penting dilakukan karena melalui uji validitas data akan diketahui tingkat kevaliditasan instrumen penelitian yang akan berpengaruh terhadap kelayakan data.

Dalam proses uji validitas ini, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* yang diolah menggunakan *SPSS versi 24.0 for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu diantaranya:

- a. Jika nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, maka item soal angket tersebut valid.
- b. Jika nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti ialah penyebaran kuesioner kepada 15 responden yaitu pegawai Pusat Pengembangan Kompetensi SDA dan Permukiman Kementerian PUPR. Dengan langkah-langkah uji validitas *SPSS Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

1. Persiapkan tabulasi data angket yang akan diuji dalam file *doc*, *excel*. dll. Buka program *SPSS*, kemudian klik *variable view* di bagian pojok kiri bawah program. Pada bagian *name* tuliskan *item\_1* ke bawah sampai *item\_25* untuk variabel X (karena item soal variabel X berjumlah 25 buah). Kemudian tuliskan *item\_1* ke bawah sampai *item\_26* untuk variabel Y (karena item soal variabel Y berjumlah 26 buah). Terakhir tulis skor-total. Pada *decimals* ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian *measure* pilih *scale*, dan yang lainnya dibiarkan.
2. Klik *data view* (di bagian pojok kiri bawah) dan masukan data skor angketnya, bisa dilakukan dengan cara copy paste dari tabulasi data angket yang sudah dipersiapkan.
3. Selanjutnya pilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *correlate*, lalu pilih *bivariate*.
4. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog “*Bivariate Correlations*”, masukkan semua variabel ke kotak *Variables*. Pada bagian “*Correlation Coefficients*” centang ( $\checkmark$ ) *Pearson*. Pada bagian “*Test of Significance*” pilih *Two-tailed*. Centang *Flag Significant correlations*, lalu klik *Ok* untuk mengakhiri perintah.

5. Selanjutnya akan muncul output hasilnya dan diinterpretasikan dengan kategorinya.

Sehingga didapatkan hasil uji validitas dengan pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan antara nilai  $r$ -hitung dan  $r$ -tabel. Yang dimana,  $r$ -tabel dengan  $df$  5% (0,05) dengan derajat kebebasan  $dk = n-2$ , sehingga  $dk = 15-2 = 13$  maka diperoleh  $r$ -tabel = 0,514, sehingga hasil perhitungannya dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
*Hasil Uji Validitas Variabel X (Motivasi Kerja)*

| No Item | $r$ -hitung | $r$ -tabel | Keterangan  |
|---------|-------------|------------|-------------|
| 1       | 0.648       | 0.514      | Valid       |
| 2       | 0.459       | 0.514      | Tidak Valid |
| 3       | 0.561       | 0.514      | Valid       |
| 4       | 0.642       | 0.514      | Valid       |
| 5       | 0.645       | 0.514      | Valid       |
| 6       | 0.065       | 0.514      | Tidak Valid |
| 7       | 0.361       | 0.514      | Tidak Valid |
| 8       | 0.779       | 0.514      | Valid       |
| 9       | 0.383       | 0.514      | Tidak Valid |
| 10      | 0.708       | 0.514      | Valid       |
| 11      | 0.663       | 0.514      | Valid       |
| 12      | 0.570       | 0.514      | Valid       |
| 13      | 0.849       | 0.514      | Valid       |
| 14      | 0.624       | 0.514      | Valid       |
| 15      | 0.516       | 0.514      | Valid       |
| 16      | 0.688       | 0.514      | Valid       |
| 17      | 0.897       | 0.514      | Valid       |
| 18      | 0.873       | 0.514      | Valid       |
| 19      | 0.790       | 0.514      | Valid       |
| 20      | 0.878       | 0.514      | Valid       |
| 21      | 0.836       | 0.514      | Valid       |
| 22      | 0.733       | 0.514      | Valid       |
| 23      | 0.579       | 0.514      | Valid       |
| 24      | 0.605       | 0.514      | Valid       |
| 25      | 0.605       | 0.514      | Valid       |

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas terhadap variabel X (Motivasi Kerja) dari 25 item yang ada, terdapat 4 pernyataan dinyatakan **tidak valid** yaitu item 2,6,7, dan 9. Kemudian, 21 pernyataan lainnya

dinyatakan **valid**, yang berarti pada instrumen penelitian dengan variabel X terdapat 21 pernyataan yang dapat digunakan untuk penelitian.

Selain variabel X, peneliti pun melakukan uji validitas terhadap variabel Y. Berikut hasil perhitungan uji validitas terhadap variabel Y (Kepuasan Kerja) yang terdiri dari 26 pertanyaan.

**Tabel 3. 6**  
*Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kepuasan Kerja)*

| No Item | <b>r</b> -hitung | <b>r</b> -tabel | Keterangan  |
|---------|------------------|-----------------|-------------|
| 1       | 0.756            | 0.514           | Valid       |
| 2       | 0.661            | 0.514           | Valid       |
| 3       | 0.733            | 0.514           | Valid       |
| 4       | 0.709            | 0.514           | Valid       |
| 5       | 0.905            | 0.514           | Valid       |
| 6       | 0.520            | 0.514           | Valid       |
| 7       | 0.871            | 0.514           | Valid       |
| 8       | 0.605            | 0.514           | Valid       |
| 9       | 0.835            | 0.514           | Valid       |
| 10      | 0.779            | 0.514           | Valid       |
| 11      | 0.867            | 0.514           | Valid       |
| 12      | 0.818            | 0.514           | Valid       |
| 13      | 0.834            | 0.514           | Valid       |
| 14      | 0.615            | 0.514           | Valid       |
| 15      | 0.682            | 0.514           | Valid       |
| 16      | 0.953            | 0.514           | Valid       |
| 17      | 0.592            | 0.514           | Valid       |
| 18      | 0.750            | 0.514           | Valid       |
| 19      | 0.518            | 0.514           | Valid       |
| 20      | 0.797            | 0.514           | Valid       |
| 21      | 0.825            | 0.514           | Valid       |
| 22      | 0.846            | 0.514           | Valid       |
| 23      | 0.792            | 0.514           | Valid       |
| 24      | 0.689            | 0.514           | Valid       |
| 25      | 0.515            | 0.514           | Valid       |
| 26      | 0.023            | 0.514           | Tidak Valid |

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas terhadap variabel Y (kepuasan kerja) dari 26 item yang ada, terdapat 1 pernyataan dinyatakan **tidak valid** yaitu item 26. Kemudian, 25 pernyataan lainnya

dinyatakan **valid**, yang berarti pada instrumen penelitian dengan variabel Y terdapat 25 pernyataan yang dapat digunakan untuk penelitian.

### 1.5.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan keakuratan instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat jika dilakukan pengukuran berulang (Syahrur, 2012). Suatu instrumen dapat dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes mengacu pada stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018) yang mengemukakan bahwa:

Instrumen yang reliabel adalah ketika instrumen tersebut digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas merupakan konsistensi dari suatu rangkaian pengukuran atau alat ukur, jika pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan menghasilkan data yang reliabel.

Peneliti menggunakan metode *koefisien Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 24 for windows*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{at^2} \right)$$

Keterangan

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

K : Jumlah item soal

$\sum Si^2$  : Jumlah varians skor tiap item

$Si^2$  : Varians total

Rumus varians item dan varians total adalah:

$$Si^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$St^2 = \frac{\sum xi^2}{n} - \frac{(\sum xt)^2}{n^2}$$

- $Si^2$  : Varians tiap item  
 JK<sub>i</sub> : Jumlah kuadrat seluruh skor item  
 JK<sub>s</sub> : Jumlah varians skor tiap item  
 n : Jumlah responden  
 $St^2$  : Varians total  
 X<sub>t</sub> : Skor total

Kriteria keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > 0,60$ , maka instrumen tersebut bersifat reliable.

Jika  $r_{11} < 0,60$ , maka instrumen tersebut bersifat tidak reliabel.

Adapun tabel indeks koefisien reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
*Indeks Koefisien Reliabilitas*

| No | Nilai Interval | Kriteria      |
|----|----------------|---------------|
| 1  | < 0.20         | Sangat Rendah |
| 2  | 0.20 – 0.399   | Rendah        |
| 3  | 0.40 – 0.599   | Cukup         |
| 4  | 0.60 – 0.799   | Tinggi        |
| 5  | 0.80 – 1.00    | Sangat tinggi |

Adapun langkah-langkah dan hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap masing-masing variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Persiapkan data yang akan diuji dalam tabulasi (rekapitulasi) jawaban masing-masing responden dengan format doc atau excel.
2. Buka program SPSS, kemudian klik *variable view* di bagian pojok kiri bawah program. Pada bagian *name* tuliskan X01 ke bawah sampai X025 untuk variabel X (karena item soal variabel X berjumlah 25 buah). Kemudian tuliskan Y01 ke bawah sampai Y026 untuk variabel Y (karena item soal variabel Y berjumlah 26 buah). Selanjutnya, pada bagian *decimals* ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian *measure* pilih *scale*, dan yang lainnya dibiarkan.

3. Klik *data view* (di bagian pojok kiri bawah) dan masukkan data skor angketnya, bisa dilakukan dengan cara *copy paste* dari tabulasi data angket yang sudah dipersiapkan.
4. Selanjutnya, dari menu *SPSS* pilih *analyze*, lalu klik *scale*, kemudian klik *reliability analysis*.
5. Muncul kotak dialog baru dengan nama “*Reliability Analysis*”. Kemudian masukkan semua variabel (X01 / Y01 sampai dengan yang terakhir) ke kotak items: kemudian pada bagian “model” pilih *Alpha*.
6. Selanjutnya, klik *statistics*, maka akan muncul kotak dialog “*Reliability Analysis: Statistics*” kemudian pada “*Descriptions for*”, klik *scale if item deleted*, lalu klik *continue*, dan abaikan pilihan yang lain.
7. Terakhir, klik *Ok* untuk mengakhiri perintah, setelah itu akan muncul tampilan output *SPSS* dan selanjutnya interpretasikan hasil sesuai kategori yang telah ditentukan.

*Output Pertama “Case Processing Summary” Variabel X*

| Case Processing Summary |                       |    |       |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
|                         |                       | N  | %     |
| Cases                   | Valid                 | 15 | 100.0 |
|                         | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|                         | Total                 | 15 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel *output* di atas, memberikan informasi tentang jumlah sampel (N) yang dianalisis dalam program *SPSS* yaitu sebanyak 15 pegawai. Tidak ada data yang kosong/tidak diisi, sehingga jumlah valid adalah 100%.

**Tabel 3. 8**

*Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Motivasi Kerja)*

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .936                   | 25         |

Dari tabel output di atas, diketahui jumlah item (N items) yang merupakan jumlah item instrumen adalah sebanyak 25 item, dengan Cronbach's Alpha sebesar

0.936 > 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa 25 item instrumen variabel X yang ada, adalah reliabel atau konsisten dan jika dilihat dari tabel indeks koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi.

*Output Pertama “Case Processing Summary” Variabel Y*

| Case Processing Summary |                       |    |       |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
|                         |                       | N  | %     |
| Cases                   | Valid                 | 15 | 100.0 |
|                         | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|                         | Total                 | 15 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel *output* di atas, memberikan informasi tentang jumlah sampel (N) yang dianalisis dalam program SPSS yaitu sebanyak 15 pegawai. Tidak ada data yang kosong/tidak diisi, sehingga jumlah valid adalah 100%.

**Tabel 3. 9**

*Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kepuasan Kerja)*

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .957                   | 26         |

Dari tabel output di atas, diketahui jumlah item (N items) yang merupakan jumlah item instrumen adalah sebanyak 26 item, dengan Cronbach's Alpha sebesar 0.957 > 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa 26 item instrumen variabel Y yang ada, adalah reliabel atau konsisten dan dan jika dilihat dari tabel indeks koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan desain penelitian yang telah dibuat. Hal ini sejalan dengan Suharsimi (2006, hlm. 287) yang mengemukakan bahwa “prosedur penelitian meliputi penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian”. Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan studi pendahuluan di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi agar mengetahui permasalahan yang dapat diteliti lebih lanjut.
- b. Setelah menemukan masalah, peneliti membuat latar belakang masalah sesuai dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.
- c. Peneliti merumuskan masalah yang diteliti dan tujuan dari penelitian.
- d. Mengumpulkan kajian teoritis. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan motivasi kerja dan kepuasan kerja pegawai. Teori yang diperoleh dapat berasal dari sumber berupa buku, jurnal, dan media pendukung lainnya.
- e. Menentukan hipotesis penelitian sesuai dengan kajian teori dan permasalahan yang ditemukan peneliti.
- f. Menentukan metode dan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
- g. Menentukan instrumen penelitian dengan melihat pedoman pada kajian teori. Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan skala yang digunakan adalah skala likert.
- h. Melakukan uji coba instrumen. Peneliti menguji instrumen penelitian agar layak untuk digunakan. Uji instrumen ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas agar data yang diolah bersifat valid dan reliabel.
- i. Pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen penelitian berupa kuesioner/angket yang kemudian diisi oleh responden untuk diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti mampu memperoleh hasil atas hipotesis penelitian.
- j. Pengolahan dan analisis data. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul untuk diolah kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- k. Menyusun pembahasan yang berisi tentang hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Menyusun kesimpulan dan saran terkait pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pegawai. Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data, karena data yang telah terkumpul tanpa analisis hanya menjadi data yang tidak bermakna, tidak berarti, dan menjadi data yang mati. Oleh karena itu, analisis data di sini bertujuan untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data dengan mengikuti rangkaian analisis data seperti mengkaji, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah (Siyoto, 2015).

#### **3.7.1 Seleksi Data**

Seleksi data merupakan langkah pengecekan data sebelum pengolahan data untuk menghindari kesalahan. Dalam penelitian ini, seleksi data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan instrumen yang telah terkumpul dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah layak untuk diolah.

#### **3.7.2 Klasifikasi Data**

Klasifikasi data merupakan langkah yang memudahkan analisis data dengan data-data yang sudah terkumpul berdasarkan jawaban responden dalam mengisi instrumen. Untuk melangkah lebih jauh, peneliti dapat menentukan skor pada jawaban responden menggunakan kriteria skor alternatif jawaban yaitu dengan *skala likert*. Kemudian, jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari masing-masing variabel yang dijadikan sebagai sumber untuk pengolahan data selanjutnya

#### **3.7.3 Pengolahan Data**

##### **3.7.3.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Variabel Y Berdasarkan *Weight Means Score* (WMS)**

Setelah langkah klasifikasi data dan mendapatkan skor mentah dari masing-masing variabel. Oleh karena itu, pada tahap ini digunakan teknik *weight means scored* (WMS) untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari setiap variabel penelitian. Perhitungan WMS dilakukan untuk menentukan kedudukan setiap indikator atau item. Menurut Sugiyono (2012) perhitungan rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan

$\bar{X}$  : Rata-rata skor responden

$x$  : Jumlah skor dari jawaban responden

$n$  : Jumlah responden

Adapun tahapan-tahapan yang diharuskan dalam pengolahan datadengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- Memberi nilai pembobotan pada setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert.
- Menghitung frekuensi setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban.
- Menghitung nilai rata-rata setiap item pada setiap kolom.
- Menentukan kriteria untuk setiap item menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS. Adapun tabel konsultasi hasil perhitungan *Weight Means Score* sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**

*Konsultasi Hasil Perhitungan Weight Means Score*

| Rentang Nilai | Kategori            | Penafsiran    |
|---------------|---------------------|---------------|
| 3.01 – 4.00   | Sangat Setuju       | Sangat Baik   |
| 2.01 – 3.00   | Setuju              | Baik          |
| 1.02 – 2.00   | Tidak Setuju        | Rendah        |
| 0.01 – 1.00   | Sangat Tidak Setuju | Sangat Rendah |

- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria yang sudah ada untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel dan mengetahui arah kecenderungan setiap variabel.

### 3.7.3.2 Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Setelah dilakukan perhitungan kecenderungan umum skor variabel x dan y berdasarkan perhitungan menurut rumus *Weight Means Score* (WMS). Selanjutnya, mengubah skor mentah yang didapat dari hasil klasifikasi data menjadi skor baku dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Ridwan (2013), mengubah skor mentah menjadi skor baku bermanfaat untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Keterangan

- T<sub>i</sub> : Skor baku  
 X<sub>i</sub> : Skor Mentah  
 S : Standar Deviasi  
 $\bar{X}$  : Rata-rata (Mean)

Untuk menggunakan rumus di atas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil
2. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah (STT-STR) sebagai berikut:

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

3. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus strugess sebagai berikut:

$$BK = 1 + (3,33) \log n$$

4. Menentukan panjang kelas interval (PK), dengan rumus rentang dibagi dengan banyaknya kelas, sebagai berikut:

$$PK = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi (BK) dan (PK)
6. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{\sum f}$$

7. Mencari simpangan baku (Standar Deviasi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x Xi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

8. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{(Xi - \bar{X})}{s}$$

### 3.7.3.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 24 for windows*.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Lilliefors, Shapiro-Wilk*. Menurut Matondang, “metode *Lilliefors, Shapiro-Wilk* biasanya digunakan untuk rentang data yang tidak melebihi 50” (2014, hlm. 127-135).

“*Shapiro and Wilk test was originally restricted for sample size of less than 50*”. Artinya, uji Shapiro-Wilk pada umumnya penggunaannya terbatas untuk sampel yang kurang dari 50 (Razali, 2011, hlm. 21-23).

Berdasarkan penjelasan mengenai metode *Lilliefors* dan uji pada *Shapiro-Wilk* di atas, maka cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang kurang dari 50 yaitu sebesar 30 orang.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji *Lilliefors*, *Shapiro-Wilk* dalam menguji normalitas distribusi data dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 24 for windows*, sebagai berikut:

1. Persiapkan data yang ingin diuji untuk mempermudah tahapannya.
2. Membuka aplikasi *SPSS 24.0 for windows*.
3. Kemudian, klik *variable view* di bagian pojok kiri bawah.
4. Selanjutnya pada bagian *name*, tulis nama variabel X dan Y secara berurutan.
5. Pada *decimals* ubah semua menjadi angka 0, dan bagian *label* tuliskan nama variabel X kemudian nama variabel Y (yang lainnya biarkan tetap *default*).
6. Klik *data view*, dan masukkan data variabel X dan Y yang sudah disiapkan sebelumnya ke program *SPSS* sesuai nama variabel (bisa dengan cara copy-paste).
7. Selanjutnya, pilih menu *analyze*, lalu pilih *descriptive statistics*, klik *explore*.
8. Kemudian muncul kotak *explore*, masukkan semua variabel ke dalam kotak “*dependent list*”.
9. Klik “*plots*”, kemudian centang  “*normality plots with tests*”, klik *continue*.
10. Selanjutnya klik “*both*” pada pilihan *display*, kemudian klik *Ok* untuk mengakhiri perintah, dan interpretasikan hasilnya.

Menurut Oktaviani dan Notobroto (2014, hlm. 127-135), bahwa “jika nilai signifikansi ( $p$ ) pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, dan *Shapiro-Wilk* melebihi  $\alpha = 0.05$  maka data berdistribusi normal”. Dari penjelasan tersebut, berarti bahwa dalam pengambilan keputusan uji normalitas ini apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### 3.7.3.4 Uji Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam analisis data terdapat beberapa kegiatan seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Motivasi Kerja) dengan variabel Y (Kepuasan Kerja). Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.7.3.4.1 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara kedua variabel. Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

Dengan internal koefisien  $-1 < r < 1$

Adapun langkah-langkah perhitungan koefisien korelasi menggunakan *SPSS 24.0 for Windows* sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS*, klik *Variabel View*, pada kolom “*name*” tuliskan variabel X dan variabel Y, kemudian kolom “*decimal*” diisi dengan 0.
2. Klik *Data View*, masukkan data baku variabel X dan Y pada masing-masing kolom.
3. Klik *Analyze*, pilih *Correlate*, dan klik *Bivariare*.
4. Blok variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak sebelah kanan dengan cara klik tanda panah.
5. Centang kotak *Pearson*.
6. Klik *option*, centang kotak “*Mean and Standart Deviation*”, klik *Continue*, klik *OK*.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X dan Y, maka r-hitung merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Setelah itu, r-hitung dibandingkan dengan r-tabel dengan ketentuan: jika r-hitung > r-tabel dan bernilai positif maka hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut.

Hasil perhitungan koefisien dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel. Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka peneliti menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2012) sebagai berikut:

**Tabel 3. 11**

*Interpretasi Koefisien Korelasi*

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,800 – 1,000             | Sangat Kuat             |
| 0,600 – 0,799             | Kuat                    |
| 0,400 – 0,599             | Cukup Kuat              |
| 0,200 – 0,399             | Rendah                  |
| 0,000 – 0,199             | Sangat Rendah           |

#### **3.7.3.4.2 Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar presentase dan kontribusi antara variabel Motivasi Kerja (X) dengan variabel Kepuasan

Kerja (Y). Adapun perhitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan

KD : Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  : Nilai Koefisien Korelasi

Adapun cara perhitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 24.0 for Windows* dengan langkah sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS*.
2. Klik *Variabel View*, masukan variabel X dan Y pada baris 1 dan 2, kemudian ketik 0 pada kolom *Decimal*.
3. Klik *Data View*, masukkan data baku variabel X dan Y pada masing-masing kolom.
4. Klik *Analyze*, klik *Regression*, klik *Linear*.
5. Pindahkan variabel X ke kotak *independen* dan variabel Y ke kotak *dependen*.
6. Klik *Plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y, dan *ZPRED* ke kotak X, kemudian klik *Next*.
7. Masukkan *ZPRES* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
8. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *continue*.
9. Klik *Save*, pada kotak *Predicated Value* klik *Unstandarized* dan pada kotak *Prediction Intervals* klik *Mean* dan individu, lalu klik *Continue*.
10. Klik *Options*, lalu pastikan bahwa taksiran *Probability* sebesar 0,05, lalu klik *Continue* dan klik *OK*.

#### 3.7.3.4.3 Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi korelasi digunakan untuk mengukur tingkat hubungan variabel dependen dan variabel independen dari harga koefisien

korelasi yang diperoleh melalui variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t-hitung = Nilai t-hitung  
 r = Koefisien korelasi hasil r-hitung  
 N = Jumlah responden

Kaidah pengujian:

- Jika t-hitung  $\geq$  t-tabel maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima, artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan.
- Jika t-hitung  $\leq$  t-tabel maka H<sub>a</sub> ditolak H<sub>0</sub> diterima, artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2. Adapun cara untuk menguji signifikan koefisien korelasi dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 24.0 for Windows* dengan langkah sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS*.
2. Klik *Variabel View*, masukan variabel X dan Y pada baris 1 dan 2, kemudian ketik 0 pada kolom *Decimal*.
3. Klik *Data View*, masukkan data baku variabel X dan Y pada masing-masing kolom.
4. Klik *Analyze*, klik *Regression*, klik *Linear*.
5. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
6. Klik *Plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y, dan ZPRED ke kotak X, kemudian klik *Next*.
7. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
8. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*.

9. Klik *Save*, pada kotak *Predicated Value* klik *Unstandarized* dan pada kotak *Prediction Intervals* klik *Mean* dan Individu, lalu klik *Continue*.
10. Klik *Options*, lalu pastikan bahwa taksiran *Probability* sebesar 0,05, lalu klik *Continue* dan klik OK.

#### 3.7.3.4.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara satu variabel yang ditetapkan sebagai variabel independen dengan variabel lain yang ditetapkan sebagai variabel dependen (Sarwono, 2017). Regresi atau peramalan didefinisikan sebagai proses memperkirakan secara sistematis apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi di masa lalu sehingga tingkat kesalahan saat ini dapat diminimalkan.

Data yang diberi kategori kemudian dimasukkan ke dalam rumus regresi linear sederhana dengan metode kuadrat terkecil untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja. Regresi linear sederhana menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

- $\hat{Y}$  = Nilai-nilai variabel kepuasan kerja pegawai yang diramalkan  
 $X$  = Nilai-nilai variabel motivasi kerja  
 $a$  = Harga garis regresi yaitu apabila motivasi kerja = d  
 $b$  = Koefisien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada motivasi kerja

Untuk mengetahui Koefisien regresi  $a$  dan  $b$  regresi linear sederhana dapatdihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) - (\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Selain itu, terdapat pula cara lain yang dapat digunakan untuk menghitung analisis regresi linier sederhana yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 24.0 for Windows* yang tahapannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *SPSS*, pilih *Type In Data*.
2. Klik *Data View*, masukkan data baku variabel X dan variabel Y.
3. Klik *Variabel View*, kemudian ubah nama pada kolom “*Name*” menjadi variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *Decimal* diubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel, dan pada kolom *Measure* klik *Nominal*.
4. Klik *Analyze*, klik *Regresion*, klik *Linear*; munculah layar *linear regression*.
5. Masukkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
6. Klik *statistic*, centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, kemudian klik *continue*.
7. Klik *plots*, lalu masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, klik *next*.
8. Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
9. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*.
10. Klik *Save*, pada kotak *Predicated Value* klik *Unstandarized* dan pada kotak *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu klik *Continue*.
11. Klik *Options*, lalu pastikan bahwa taksiran *Probability* sebesar 0,05, lalu klik *Continue* dan klik *OK*.